

ABSTRACT

Arip Angsari, 201,371,045. The role of Islamic religious education teachers in shaping the morals of grade X students of SMK Ihya As-Sunnah Singkut Ajaran2023/2024. This study aims to determine the strategies and supporting and inhibiting factors in shaping the morals of grade X SMK students carried out by Islamic religious education teachers at the Ihya As-Sunnah Singkut Islamic Boarding School 2023/2024.

This type of research uses a qualitative approach with descriptive research to present a detailed picture or describe objects as they are and accurately about social conditions or behaviors in their relationships. Qualitative research is defined as research that produces analytical procedures without the use of statistical analysis or other quantification techniques.

Data collection in this learning model uses two data sources, namely primary data and secondary data. Primary data is obtained directly from the research site or field. Thus the author took data from the Principal, TU, PAI Teachers and also grade X students of SMK Pondok Pesantren Ihya As-Sunah singkut. Secondary data is obtained through the collection or management of data that is a documentation study in the form of a review of personal documents, official institutions, references or regulations that have relevance to the focus of the research problem.

Based on the results of this study shows that the role of a teacher in an educational institution is very important. Teachers not only come to school to give assignments or subject matter, but an educator must be able to build student character, where to form the

character is not easy. The task of a teacher or educator must be to be able to build student character skills to be even better by the way teachers provide examples to students by speaking good words, responsibility, obeying the rules in school. The role of the teacher as a guide, solution provider, and as an example for students, basically students will follow and copy the teacher's behavior, the teacher is a reflection for students when students are in the school environment. In addition to providing a good example for students by applying the material that has been obtained in class, it is hoped that students will be able to get good moral guidance. With the hope that students study under the auspices of the Islamic boarding school SMK Ihya As-Sunnah Singkut which later in the teaching of Aqidah Akhlak education can shape and make students have better morals.

Keywords: *Shaping Morals, the Role of Teachers.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT KETERANGAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Relevan.....	7
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Metode Pengumpulan Data	14
4. Teknik Analisis Data	16
5. Tahap-tahap Penelitian	18
G. Sistematika Skripsi.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Guru Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Guru PAI	20
2. Fungsi Guru PAI.....	22
3. Peran Guru PAI.....	23
4. Kompetensi Guru PAI.....	30
B. Pembentukan Akhlak.....	39
1. Pengertian Akhlak	39
2. Sumber Akhlak	41
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	42
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	43
5. Metode Pembinaan Akhlak	49
6. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	55
BAB III PENYAJIAN ANALISIS DATA	58
A. Gambaran Umum Smk Ihya As-Sunnah Singkut	58
1. Letak Geografis.....	58
2. Sejarah Berdirinya	59
3. Visi, Misi dan Tujuan	60

4. Struktur Organisasi.....	61
5. Data Pendidik dan Peserta Didik	63
6. Sarana dan Prasarana	70
B. Sajian Analisis Data	72
1. Peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik kelas X SMK Ihya As-Sunnah Singkut.....	73
2. Faktor penghambat dan pendukung peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik kelas X SMK Ihya As-Sunnah Singkut.	75
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Struktur Organisasi SMK Ihya As-Sunnah Singkut	61
Tabel 2 Data Pengajar SMK Ihya As-Sunnah Singkut.....	64
Tabel 3 Data Siswa SMK Ihya As-Sunnah Singkut	68
Tabel 4 Sarana SMK Ihya As-Sunnah Singkut.....	70
Tabel 5 Prasarana SMK Ihya As-Sunnah Singkut.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Penulis.....	89
Lampiran 2: Wawancara Dengan kepala Sekolah SMK Ihya As-Sunnah Singkut	90
Lampiran 3: Wawancara Dengan Admin Tata Usaha SMK Ihya As-Sunnah Singkut	90
Lampiran 4: Wawancara Dengan Wali Kelas X SMK Ihya As-Sunnah Singkut	90
Lampiran 5: Dokumentasi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pintu Gerbang Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut	91
Gambar 2. Masjid Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut	92
Gambar 3. Kantor SMK Ihya As-Sunnah Singkut.....	93
Gambar 4. Kelas Belajar SMK Ihya As-Sunnah Singkut	93
Gambar 5. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Ihya As-Sunnah Singkut	94
Gambar 6. Wawancara Dengan Admin TU SMK Ihya As-Sunnah Singkut	95
Gambar 7. Wawancara Bersama Wali Kelas X SMK Ihya As-Sunnah Singkut	96
Gambar 8. Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ihya As-Sunnah Singkut	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia akibat globalisasi. Globalisasi mempunyai banyak dampak positif dan negatif bagi masyarakat di era kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Seringnya terjadi pemanfaatan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga memunculkan banyak sekali permasalahan seperti kemerosotan moral. Kegagalan kita dalam memanfaatkan potensi globalisasi secara efektif akan menyebabkan kehancuran. Namun, jika kita berhasil dalam melakukannya, kita akan sejahtera sebagai manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Faktanya, akhir-akhir ini terdapat tanda-tanda kemerosotan moral di sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak. Sebagaimana dikemukakan Maisyarah, globalisasi juga membawa dampak negatif yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satunya adalah merosotnya akhlak dan karakter siswa yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat akibat pengaruh globalisasi.

Dengan ditemukannya anak-anak yang tidak memiliki sikap santun terhadap orang lain, orang yang lebih tua, bahkan orang tuanya, dan orang lain, maka hilangnya moral dan karakter siswa kini menjadi hal yang lumrah dan bukan merupakan fenomena baru. Sehingga perlunya pembenahan yang seharusnya diperbaiki untuk menanamkan sikap sopan

santun anak terhadap teman, orang yang lebih tua, orang tuanya dan orang lain. Sehingga adanya kemerosotan moral yang kini terjadi dapat diatasi dengan sedemikian rupa.¹

Bimbingan dan arahan dari seorang pengajar pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mengembangkan akhlak individu khususnya peserta didik guna mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, tugas yang diberikan kepada pengajar pendidikan agama Islam bukanlah tugas yang mudah. Sebab, menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa memerlukan kesabaran dan waktu yang tidak sedikit agar dapat mendarah daging dalam kehidupannya.

Kualitas paling berharga yang dimiliki semua orang adalah moralitas. Karena moral memainkan fungsi yang krusial dan mempunyai kedudukan yang penting. Sesuai dengan keyakinan Maisyarah bahwa akhlak seseorang merupakan cerminan langsung dari keimanannya kepada Tuhan dan bahwa akhlak seseorang juga menentukan baik atau buruknya. Selain itu, akhlak merupakan ukuran tingkah laku batin seseorang dan digunakan untuk membedakan antara mereka yang mempunyai moral dan mereka yang tidak.²

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus warga negara yang cakap. Salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹ Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

² James Gilligan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 1116/MENKE, no. 4 (2003): 1–22, <https://www.jstor.org/stable/40971965> REFERENCES.

peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara, sebagaimana tercantum dalam Pasal (1) Ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Ketentuan Umum.

Peran pendidikan nasional tidak bisa dipisahkan dari pentingnya pendidikan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi yang tertuang dalam Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan nasional dengan cara menumbuhkan pengembangan keterampilan dan membentuk kebudayaan serta karakter bangsa yang bermartabat. bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat tumbuh menjadi manusia yang cinta dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.³

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membina kecerdasan dan kepribadian unik setiap orang. Agar pendidikan dapat mengembangkan peserta didik yang tidak hanya menjadi generasi penerus warga negara yang berilmu, namun juga memiliki budi pekerti yang selalu terlihat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di

³ Munirah, "Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2, no. 2 (2015): 233–45.

sekolah, bahkan di masyarakat. Penanganan melalui pendidikan diharapkan dapat menjamin anak mempunyai kepribadian yang benar-benar mencerminkan kepribadian umat Islam, sehingga dapat menjadi penyaring nilai-nilai budaya di luar Islam yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan mampu mengatasi kenakalan remaja.

Selain memberikan ilmu pengetahuan, seorang guru juga harus mencontohkan perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Islam lebih mengutamakan akhlak dibandingkan agama lain, baik itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga keagamaan Islam. Sebab, Islam berpandangan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengutus Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam untuk memenuhi akhlak manusia. Namun, seluruh pendidik, orang tua, dan masyarakat mempunyai peran dalam membantu anak mengembangkan moralitas; bukan hanya tugas pengajar pendidikan agama Islam saja. Menurut Maisyarah, pengembangan akhlak peserta didik perlu dukungan kuat dari semua pihak. Guru pendidikan agama Islam mempunyai dua tanggung jawab utama yaitu membentuk akhlak peserta didik dan mengembangkan akhlak sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik.⁴

Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut merupakan sebuah pondok pesantren, namun juga memiliki unsur keagamaan yang kuat, serta membekali para santrinya dengan

⁴ Suprihatin Suprihatin, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 01 (2019): 50, <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.976>.

ajaran akhlak. Meskipun demikian, berdasarkan temuan observasi, masih terdapat beberapa permasalahan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah, dimana santri tertentu masih tetap tidak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang diharapkan darinya sebagai santri. Misalnya, ada anak yang tetap ngobrol antar teman di sekolah, meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin, membolos halaqah tahfidz, dan berpakaian yang bertentangan dengan syariat Islam. Namun para santri tersebut menjadi tertib berkat bantuan guru besar pendidikan agama pesantren yang memperingatkan atau menghukum beberapa santri pertama yang melanggar norma.

Keterbatasan kajian topik yang akan diteliti yaitu fungsi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik kelas X SMK Ihya As-Sunnah Singkut diberikan peneliti mengingat adanya permasalahan tersebut dan permasalahan yang ada. Solusi. Rumusan masalah yang pertama pada permasalahan ini akan membahas tentang keadaan akhlak santri dan metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ihya as-Sunnah Singkut untuk membentuk akhlak santri. Membuat pilihan strategi yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena akan memberikan hasil yang diinginkan. Selanjutnya akan membahas aspek-aspek pendukung dan menghambat perkembangan akhlak peserta didik yang dirasakan guru pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Penulis memilih berikut ini sebagai bidang kajian utama topik ini berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas:

1. Bagaimana strategi untuk membentuk akhlak peserta didik kelas X SMK yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik kelas X SMK di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi dalam membentuk akhlak peserta didik kelas X SMK yang dilakukan guru pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik kelas X SMK di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Kajian Relevan

Menyusul kajian tentang peningkatan moral peserta didik, berikut tulisan yang relevan, bermanfaat, dan digunakan dalam skripsi ini sebagai rujukan dan pembanding:

1. “Strategi pengembangan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Kaur” dengan program pascasarjana *Fransis Carius Franolo* tahun 2019 dari jurusan pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Cara pertama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 9 Kaur untuk menanamkan akhlak pada siswanya adalah dengan memberikan keteladanan. Hal ini dilakukan oleh seluruh pegawai, baik guru, pengurus, maupun pegawai lainnya, guna menanamkan dalam diri mereka nilai disiplin dan pembelajar yang aktif. Ketika siswa tidak menaati peraturan, mereka dikenakan dua bentuk hukuman yang berbeda: hukuman instruksional diberikan terlebih dahulu, diikuti dengan bimbingan dan peringatan. Guru memberikan nasihat yang masuk akal kepada murid-muridnya melalui tiga metode. dengan terus-menerus mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang baik dan dengan menawarkan bantuan dan nasihat kepada mereka yang membutuhkannya. Meskipun tesis peneliti dan tesis ini sama-sama mengkaji bagaimana guru

mempengaruhi perkembangan moral siswa, perbedaannya terletak pada sekolah yang akan menjadi subjek penyelidikan⁵

2. Skripsi yang berjudul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas XII SMA N 05 Metro” oleh Oktavia Tri Ulandari mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Metro Lampung tahun 2017. Penelitian penulis dan penelitian ini dapat dibandingkan karena sama-sama mengkaji moralitas mahasiswa dan bagaimana pengaruh dosen PAI terhadapnya. Kedua metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Perbedaan terletak pada tempat penelitian.
3. Jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang” oleh Zalfa Nurina Fadhillah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung, Tangerang dalam membina akhlak peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang telah berperan aktif dalam pengembangan moral siswanya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di

⁵ Francis Carius Frinaldo, “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah,” *An-Nizom* 5, no. 1 (2020): 15–16.

SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang telah berperan aktif dalam pembinaan moral siswanya. Hal ini terlihat dari upaya intensif harian dan mingguan yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung khususnya dalam bidang pendidikan wanita, pengajian pagi, tahfizh Qur'an, muhadhoroh, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, serta kegiatan peduli yatim dan dhuafa. Peserta didik di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung juga dinilai memiliki akhlak yang sangat baik. Tesis penulis dan publikasi yang disebutkan di atas sebanding dalam hal keduanya membahas moralitas mahasiswa dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif (lapangan). Perbedaan terletak pada tempat penelitian.

Tabel. 1.1
Perbedaan Kajian Relevan

No	Penulis	Kajian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Fransis Carius Franolo	Skripsi yang berjudul “Strategi pembinaan akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Sekolah	sama-sama meneliti peranan guru dalam membentuk akhlak peserta	Terletak pada sekolah yang yang akan di lakukan penelitian

		Menengah Atas Negeri 9 Kaur”	didik	
2	Oktavia Tri Ulandari	Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik Kelas XII SMA N 05 Metro”	penelitian tentang akhlak peserta didik dan bagaimana cara guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik	Terletak pada sekolah yang yang akan di lakukan penelitian
3	Zalfa Nurina Fadhillah	Jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang”	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif (lapangan) dan objek kajian yang membahas akhlak siswa	Terletak pada sekolah yang yang akan di lakukan penelitian

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Temuan penelitian ini dapat membantu kita memahami betapa pentingnya mengembangkan prinsip-prinsip moral bagi anak-anak usia sekolah. untuk mencegah anak-anak terpengaruh oleh keadaan lingkungan yang buruk dan menggunakannya sebagai pelajaran di kemudian hari.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi kepada peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana mengembangkan/meningkatkan akhlak peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai petunjuk mengenai pentingnya pembentukan akhlak remaja bagi masa depannya. Selain itu, untuk melindungi remaja dari pengaruh lingkungan negatif yang dapat merusak moralitasnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Tujuan penelitian adalah mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiahnya dengan melakukan kerja lapangan dan mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Untuk

mendeskripsikan objek sebagaimana adanya secara akurat dan memberikan gambaran lengkap tentang kondisi atau perilaku sosial yang berkaitan dengannya, penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif.⁶

Penelitian yang menghasilkan metodologi analitis tanpa menggunakan analisis statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya disebut penelitian kualitatif. Sudut pandang ini jelas membedakan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, terutama ketika sudut pandang ini menyoroti fakta bahwa penelitian kualitatif tidak menyertakan upaya kuantifikasi.⁷

2. Sumber Data

Subyek yang datanya dikumpulkan merupakan sumber data penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah perkataan, perbuatan, atau pengamatan yang dilakukan penulis, sumber data tambahan datang dalam bentuk bahan tertulis. Seperti yang dikatakan orang lain, "Kata-kata, tindakan, dan observasi adalah sumber data primer dalam penelitian kualitatif; sumber data tertulis merupakan data yang tersisa."

⁶ Busyairi Ahmad et al., "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak) Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology IISIP Yapis Biak)," *Nalar Pendidikan* 8 (2020): 65–66.

⁷ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Dengan demikian, peneliti memperoleh informasi tertentu yang digunakan dalam penelitian ini.⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian atau lapangan.⁹ Dengan demikian penulis mengambil data dari Kepala Sekolah, TU, Guru PAI dan juga peserta didik kelas X SMK Pondok Pesantren Ihya As-Sunah singkut tentang Bagaimanakah Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut Tahun Ajaran 2023/2024 dan juga Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik kelas X SMK Di Pondok Pesantren Ihya As-Sunnah Singkut Tahun Ajaran 2023/2024

b. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau diolah melalui studi dokumenter yang melibatkan pemeriksaan catatan institusi, dokumen pribadi, referensi, atau undang-undang yang berkaitan dengan topik masalah

⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

⁹ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Ilmu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

penelitian. Permasalahan penelitian dapat diuji, diinterpretasikan, bahkan diprediksi dengan menggunakan sumber data sekunder.¹⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.¹¹ Berikut ini adalah beberapa jenis pengumpulan data:

a. Wawancara

Percakapan antara dua orang dengan tujuan tertentu disebut sebagai wawancara.¹² Khususnya, orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan. Untuk skripsi ini, peneliti akan berbicara dengan kepala sekolah melalui wawancara mengenai topik berikut: lokasi fisik sekolah, latar belakang sejarahnya, alasan didirikannya, serta visi dan misinya. Wawancara mengenai struktur organisasi, data siswa, data tenaga kependidikan, data pengajar, serta sarana dan prasarana dilakukan dengan bagian tata usaha SMK Ihya As-Sunah Singkut. Wawancara dengan pengajar PAI tentang (Peran guru dalam pembentukan akhlak dan apa saja hal yang membantu dan menghambat guru

¹⁰ Dkk Salim Izhar, “Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerjasama Dan Persaingan Antar Pedagang Daging,” *Kajian Semantik Peristilahan Adat Dalam Upacara Perkawinan Batak Toba*, 2019, 2–8.

¹¹ Sugiyono, “Teknik Pengumpulan Data” 1 (2018): 225.

¹² Indah Ria Sulistyarini and Nur Pratiwi Noviati, “Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia,” *Bandung: Karya Putra Darwati*, 2019.

di Pondok Pesantren Ihya as-Sunnah singkat dalam membentuk akhlak santri)

b. Observasi

Memusatkan perhatian pada suatu objek melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, dan rasadalah tindakan observasi.¹³ Jika dibandingkan dengan prosedur lain, seperti kuesioner dan wawancara, teknik ini memiliki kelebihan tersendiri karena observasi tidak hanya terbatas pada manusia saja, namun juga pada objek alam lainnya. Lebih lanjut, observasi merupakan suatu proses bertingkat yang melibatkan beberapa proses biologis dan psikologis, menurut Sutrisno Hadi. Dua proses yang paling penting adalah memori dan observasi. Dengan menggunakan taktik ini, akan dikumpulkan lebih banyak data mengenai kontribusi guru PAI terhadap pendidikan moral anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan masa lalu. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau karya monumental orang lain.¹⁴ Tujuan dari proses ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan objek penelitian

¹³ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

¹⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai struktur organisasi, statistik guru dan peserta didik, visi dan misi, serta kondisi geografis.

4. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara metodelis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dan kesimpulannya dapat dibagikan kepada orang lain disebut analisis data.¹⁵ Untuk memastikan bahwa data dapat dipahami, tugas analisis data kualitatif interaktif dilakukan terus menerus hingga selesai. Tugas analisis data meliputi *reduction*, data *display*, dan data *consultation drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan dan melakukan pencarian jika diperlukan, reduksi data meliputi peringkasan, pemilihan elemen kunci, pemusatan pada hal yang penting, dan pencarian tema dan pola.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Salah satu komponen teknis metodologi analisis data adalah tampilan data; semakin banyak data yang terkumpul, semakin kurang lengkap gambar yang

¹⁵ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

ditampilkan. Konsekuensinya, data harus ditampilkan. Daripada kewalahan dengan data yang ada, para peneliti kini bisa memahaminya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dengan menampilkan data.

c. Conclusion Drawing

Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan bersifat baru dan belum pernah terlihat sebelumnya. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, analisis data adalah tindakan mengorganisasikan dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data merupakan langkah awal yang meliputi peringkasan, pemilihan komponen yang paling penting, dan pencarian informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Penyajian fakta dalam bentuk narasi dan deskripsi ringkas merupakan tahap kedua. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan/verifikasi, yaitu menghasilkan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

5. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti perlu menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, merancang penelitian, memilih wilayah penelitian, mendapatkan izin, serta memantau dan mengevaluasi keadaan lapangan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini persiapan yang perlu dilakukan antara lain kesehatan fisik peneliti serta pakaian yang rapi dan sopan selama melakukan penelitian. Peneliti harus sebisa mungkin berbaur dengan penduduk setempat ketika mereka berada di lapangan untuk menghindari terciptanya hambatan di antara mereka. Untuk mempermudah menemukan materi pelajaran ketika melakukan pencarian, peneliti juga harus menggunakan terminologi yang mudah dipahami. Data yang diperlukan juga dicatat oleh peneliti.

c. Tahap analisis data

Proses penataan urutan data menjadi pola, kategori, dan unit dasar deskripsi dikenal sebagai tahap analisis data. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan, mengkodekan, mengatur, dan mengkategorikan.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang memuat penegasan judul, rumusan masalah, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kajian yang bersangkutan, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Topik-topik berikut dibahas dalam landasan teori ini: pemahaman guru PAI; peran dan tanggung jawab guru PAI; kompetensi guru PAI; kode Etik; pemahaman moral; perpecahan moral; sumber dan ruang lingkup moralitas; faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moralitas; metode pengembangan moral; tujuan pembangunan moral; dan indikator terpuji secara moral dan tercela.

BAB III : PENYAJIAN ANALISA DATA

Merupakan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi dan subyek penelitian serta penyajian data hasil penelitian.

BAB IV : PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dan saran.